BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kesejahteraan terhadap kepuasan kerja guru, baik secara parsial maupun simultan, serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung = 2,112 > t tabel = 1,994 dengan Sig. = 0,038 < 0,05, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah terutama yang bersifat suportif, partisipatif, dan berorientasi prestasi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori Path-Goal Leadership (House) dan Two-Factor Theory (Herzberg) yang menegaskan bahwa perilaku pemimpin yang mendukung, memberi arahan, dan menghargai bawahannya dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Dengan demikian, kepala sekolah yang adil, komunikatif, dan penuh kasih akan mampu menumbuhkan rasa puas, semangat, dan loyalitas dalam diri guru.

2. Kesejahteraan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung = 5,879 > t tabel = 1,994 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik, baik dari sisi finansial (gaji, tunjangan, bonus) maupun nonfinansial (asuransi, kesempatan pelatihan, dan jaminan kerja) akan merasa lebih dihargai dan puas terhadap pekerjaannya. Hasil ini mendukung teori Maslow tentang *Hierarchy of Needs* yang menjelaskan bahwa kebutuhan dasar dan rasa aman merupakan prasyarat terbentuknya kepuasan kerja. Dengan demikian, kesejahteraan yang memadai menjadi bentuk penghargaan terhadap dedikasi guru dan faktor penting dalam menciptakan kepuasan kerja.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru SD Islam di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan guru, baik secara material maupun nonmaterial. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang suportif, komunikatif, adil, dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif bagi guru. Kondisi tersebut membuat guru merasa dihargai, diperhatikan, serta memiliki kejelasan dalam sistem kesejahteraan yang diterima. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang efektif berpotensi menurunkan persepsi

kesejahteraan guru meskipun hak-hak formal telah diberikan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan guru tidak hanya bergantung pada aspek finansial, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah memimpin, membina hubungan kerja, serta mengelola kebijakan sekolah secara adil dan transparan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SD Islam Kota Banjarmasin.

4. Gaya Kepemimpinan dan Kesejahteraan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 42,223 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, serta R^2 = 0,550, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan dan kesejahteraan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 55% terhadap kepuasan kerja guru, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru akan lebih optimal apabila kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang suportif, komunikatif, dan partisipatif, serta diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru yang layak. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang baik dan kesejahteraan yang terpenuhi akan melahirkan guru yang puas, ikhlas, dan bersemangat dalam melaksanakan tugas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kesejahteraan terhadap kepuasan kerja guru SD Islam di kota Banjarmasin, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih suportif dan partisipatif, dengan memperbanyak komunikasi, memberi kepercayaan, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Sikap kepemimpinan yang adil dan empatik akan meningkatkan kepuasan dan kinerja guru.
2. Bagi Pihak Pemerintah dan Yayasan Pendidikan, perlu terus meningkatkan kesejahteraan guru, baik melalui peningkatan gaji pokok, pemberian tunjangan profesi, maupun penyediaan fasilitas pendukung seperti asuransi kesehatan dan pelatihan profesional. Kesejahteraan yang baik akan menjadi investasi jangka panjang bagi mutu pendidikan nasional.
3. Bagi Guru, Diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme dan keikhlasan dalam bekerja. Kepuasan kerja tidak hanya bersumber dari faktor eksternal seperti kepemimpinan dan kesejahteraan, tetapi juga dari motivasi internal dan kesadaran spiritual bahwa pekerjaan mengajar adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang lebih luas yang bersifat komparatif atau mendalam. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan objek penelitian dengan sekolah lain, daerah lain, atau jenjang sekolah menengah. Selain itu,

penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti dimensi-dimensi psikologis dan sosial yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif. Disarankan juga untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, atau budaya organisasi dalam penelitian berikutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru.